

URGENSI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH

Awaludin^{1*}, Ika Kartika², Opan Arifudin³

¹Institut Agama Islam Bogor (IAIB), Indonesia

²Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia

³STIT Rakeyan Santang, Indonesia

awaludin@as-syari.com

ABSTRAK

Abstrak: Peran manajemen bagi peningkatan mutu pendidikan dewasa ini semakin diakui, bahkan dianggap sebagai jantungnya Pendidikan. Manajemen pendidikan diakui sebagai salah satu aspek terpenting dalam pendidikan dewasa ini. Hal demikian karena manajemen pendidikan telah menjadi aktivitas penopang mutu pendidikan, bahkan telah menjadi ciri dan indikasi dari mutu pendidikan itu sendiri. Sekalipun manajemen pendidikan, bukan unsur utama pendidikan, tetapi pendidikan bermutu seringkali diukur dari aktivitas manajemen pendidikan ini. Oleh karena itu, manajemen pendidikan yang baik perlu diupayakan sebagai ikhtiar mengembangkan mutu Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan islam. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode deskriptif di beberapa sekolah dasar islam terpadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aplikasi manajemen pendidikan merupakan proses atau aktivitas mengembangkan kegiatan kerjasama sekelompok orang dalam memberdayakan berbagai sumber pendidikan agar berdaya guna secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen memberikan sentuhan melalui perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian pada input pendidikan agar dapat digunakan dan mendukung proses pendidikan, sehingga output pendidikan dapat terwujud secara efektif dan efisien, dan menjadi outcome yang berkualitas bagi pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Mutu, Pendidikan Islam.

Abstract: *The role of management in improving the quality of education today is increasingly recognized, even considered the heart of education. Educational management is recognized as one of the most important aspects in education today. This is because educational management has become an activity that supports the quality of education and has even become a characteristic and indication of the quality of education itself. Although educational management is not the main element of education, quality education is often measured by this educational management activity. Therefore, good educational management needs to be pursued as an effort to develop the quality of education. This study aims to analyze the urgency of educational management in improving the quality of Islamic education. A qualitative approach is used in this study with a descriptive method in several integrated Islamic elementary schools. The results of the study indicate that the application of educational management is a process or activity of developing cooperative activities of a group of people in empowering various educational resources so that they are effective and efficient in achieving educational goals. Management provides a touch through planning, organizing, leadership, and control of educational input so that it can be used and support the educational process, so that educational output can be realized effectively and efficiently, and become a quality outcome for education.*

Keywords: Educational Management, Quality, Islamic Education.

Article History:

Received: 28-02-2024

Revised : 27-03-2024

Accepted: 30-04-2024

Online : 31-05-2024

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda Indonesia. Sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di

dunia, Indonesia menempatkan pendidikan agama Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Namun, kenyataannya, mutu pendidikan Islam di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama (Balitbang Kemenag, 2022) menunjukkan bahwa tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dalam pendidikan agama Islam masih relatif rendah, dengan indeks pencapaian rata-rata sekitar 65 dari skala 100. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara menyeluruh.

Selain itu, survei yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (LSI, 2021) mengungkapkan bahwa hanya sekitar 40% dari orang tua dan peserta didik yang merasa puas terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan mereka. Faktor utama yang menyebabkan ketidakpuasan tersebut adalah kurangnya pengelolaan manajemen pendidikan yang efektif dan efisien, termasuk dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan Islam.

Manajemen pendidikan merupakan gabungan dari dua kata yang mempunyai satu makna yaitu manajemen dan pendidikan. Dalam arti sempit, manajemen berasal dari kata *To Manage* yang artinya mengatur. Stoner dikutip (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam pandangan luas, menurut Ardy Wiyani dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa manajemen diartikan sebagai proses kepemimpinan, ketatalaksanaan, penguasaan dan pengelolaan terhadap sesuatu yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati bersama. Menurut George R. Terry yang dikutip oleh (Abduloh, 2020) menjelaskan bahwa “manajemen adalah suatu proses yang memiliki ciri khas yang terdiri dari segala tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia”.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan kegiatan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui berbagai proses dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen sangat penting diterapkan di sebuah organisasi atau lembaga pendidikan agar dapat dikelola untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan pengertian Pendidikan dapat dipahami dari dua arah, yaitu pendidikan dalam arti luas dan pendidikan dalam arti sempit. Menurut Hidayat dan Machali dikutip (E. Setiawati, 2021) menjelaskan bahwa dalam pandangan luas pendidikan diartikan sebagai seluruh pengalaman belajar yang berlangsung di segala lingkungan dan sepanjang hidup. Masa pendidikan dalam arti luas ini adalah berlangsung seumur hidup, setiap saat selama ada pengaruh dari lingkungan. Sedangkan pengertian pendidikan dalam arti sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga formal.

Menurut John Dewey yang dikutip oleh (Supriani, 2024) menjelaskan bahwa “pendidikan merupakan proses pembentukan keterampilan fundamental secara intelektual dan emosial ke arah alam dan manusia.” Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Manajemen pendidikan pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Unsur yang ada dalam manajemen pendidikan merupakan penerapan dari fungsi-fungsi manajemen yang dihubungkan dengan bidang pendidikan. G.Z Roring sebagaimana yang dikutip oleh (Arifudin, 2021) menjelaskan bahwa “manajemen pendidikan adalah cara bekerja dengan orang-orang dalam rangka usaha mencapai tujuan pendidikan yang efektif, yang berarti mendatangkan hasil yang baik, tepat dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya”. Menurut Nurhadi dalam kutipan (Marantika, 2020) menyatakan bahwa administrasi atau manajemen pendidikan adalah suatu rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan sekelompok manusia yang bergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian dari manajemen dan pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

Hidayat dan Machali dikutip (Fardiansyah, 2022) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan pada dasarnya adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengelolaan bidang-bidang pendidikan. Bidang garapan manajemen adalah sumber daya-sumber daya yang dimiliki organisasi, yang meliputi manusia, uang, material, teknik, mesin, pasar dan waktu. Sedangkan manajemen pendidikan meliputi seluruh kegiatan yang menjadi sarana proses penunjang proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Lingkup manajemen pendidikan sebagai tugas atau manajemen sekolah terdiri dari: peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, keuangan, sarana dan prasarana, Hubungan masyarakat serta layanan khusus pendidikan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2005 tentang ruang lingkup manajemen pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di sekolah atau madrasah dikutip (Muslim, 2023) meliputi:

1. Rencana program sekolah.
2. Pelaksanaan program sekolah.
3. Kepemimpinan.
4. Pengawasan/evaluasi.
5. Sistem informasi manajemen.

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Muhammad Yunus dalam (Athik Hidayatul Ummah, 2021) menjelaskan bahwa mutu dalam bahasa Arab yaitu “khasana” yang artinya baik. Adapun Echolis dikutip (Febrianty, 2020) bahwa dalam bahasa Inggris quality artinya mutu, kualitas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikutip (As-Shidqi, 2024) bahwa mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb). Sementara Nasution dikutip (Hanafiah, 2022) menjelaskan bahwa secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut: kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas. Menurut Mujammil mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar semaksimal mungkin.

Menurut Edward Sallis dikutip (Darmawan, 2021) mengemukakan bahwa konsep mutu yaitu:

1. Mutu sebagai konsep absolut (mutlak), dalam konsep ini mutu dianggap sesuatu yang ideal dan tidak ada duanya,
2. Mutu dalam konsep relative, konsep ini menyatakan bahwa sesuatu produk atau jasa telah memenuhi persyaratan, kriteria atau spesifikasi yang ditetapkan (standar).
3. Mutu menurut konsumen konsep ini menganggap konsumen sebagai penentu akhir tentang mutu suatu produk atau jasa, sehingga kepuasan konsumen menjadi prioritas.

Konsep mutu yang dikemukakan oleh Edward Sallis dapat disimpulkan bahwa dari konsep-konsep ini didapatkan kualitas/mutu bukanlah merupakan tujuan akhir, melainkan sebagai alat ukur atas produk akhir standar yang ditentukan. Definisi mutu menurut Nanang Fatah dikutip (Tanjung, 2022) adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*service*) yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan, kepuasan pelanggan yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu internal customer dan eksternal. Internal customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar dan eksternal customer yaitu masyarakat dan dunia industri.

Depdiknas dikutip (Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa mutu secara umum adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang dibutuhkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Mutu pendidikan dapat dilihat dari segi relevansinya dengan kebutuhan masyarakat, dapat tidaknya lulusan dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya bahkan sampai memperoleh suatu pekerjaan yang baik, serta kemampuan seseorang di dalam mengatasi persoalan hidup. Menurut Fuad Yusuf dikutip (Mardizal, 2023) menjelaskan bahwa mutu pendidikan dapat dilihat dari kemanfaatan pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa atau Negara. Secara spesifik ada yang melihat mutu pendidikan dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang menempuh pendidikan. Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti ulangan umum, raport, ujian nasional, dan prestasi non-akademik seperti bidang olahraga, seni atau keterampilan.

Menurut Hari Sudrajat dikutip (Mayasari, 2021) menjelaskan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan social, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated Personality*) mereka yang dapat mengintegrasikan iman, ilmu dan

amal. Dengan output atau produk yang berhasil dalam mencapai target atau ketentuan dari lembaga pendidikan tertentu maka mutu atau kualitas pada lembaga tersebut dapat dikatakan baik sesuai dengan mutu yang telah ditetapkan.

Menurut Rusman dikutip (Sulaeman, 2022) menjelaskan bahwa antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (output) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya.

Dari uraian beberapa pendapat tentang mutu pendidikan maka dapat diartikan bahwa suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) salah satunya adalah mutu pendidikan. Yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan tercipta apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Mutu juga merupakan suatu ajang berkompetisi yang sangat penting, karena itu merupakan suatu wahana untuk meningkatkan mutu produk layanan jasa. Dengan demikian, untuk mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

Peningkatan mutu pendidikan bagi sebuah lembaga pendidikan saat ini merupakan prioritas utama. Hal ini bagian terpenting dalam membangun pendidikan yang berkelanjutan, oleh karena itu para tenaga pendidik/ kependidikan harus memiliki sebuah prinsip manajemen dalam melakukan taraf perubahan atau pembangunan kearah pendidikan yang bermutu.

Menurut Hensler dan Brunell dikutip (Nasser, 2021) menjelaskan bahwa ada empat prinsip utama dalam manajemen mutu pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip Pelanggan, mutu tidak hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi-spesifikasi tertentu, tetapi mutu tersebut ditentukan oleh pelanggan.
2. Respect Terhadap Setiap Orang, dalam sekolah yang bermutu kelas dunia, setiap orang di sekolah dipandang memiliki potensi.
3. Manajemen Berdasarkan Fakta, sekolah harus berorientasi pada fakta, maksudnya setiap keputusan selalu didasarkan pada fakta, bukan pada perasaan (*feeling*) atau ingatan semata.
4. Perbaikan Secara Berkala, agar dapat sukses setiap sekolah perlu melaukan sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan.

Salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan memperhatikan permasalahan pendidikan yang ada adalah penerapan manajemen pendidikan Islam. Alasan yang mendasar bahwa konsep manajemen pendidikan Islam menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi peserta didik.

Manajemen mutu dalam perspektif Islam menekankan upaya yang berkesinambungan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan, dengan fokus pada penempatan lembaga pendidikan sebagai penyedia layanan yang sesuai dengan harapan pelanggan. Tujuan manajemen mutu adalah untuk memastikan kolaborasi seluruh sumber daya manusia dalam suatu organisasi guna maksimalkan kualitas, kepuasan pelanggan, serta kesuksesan jangka panjang. Dalam konteks pendidikan, manajemen mutu memerlukan dasar yang kokoh yang bersumber dari prinsip-prinsip Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadis. Namun, implementasi manajemen mutu di institusi pendidikan Islam memerlukan peningkatan dibandingkan dengan lembaga lainnya. Fokus manajemen

kualitas adalah menciptakan perubahan berkelanjutan demi memberikan kepuasan maksimal kepada pelanggan atau konsumen (Dian & Wahyuni, 2019).

Data empiris lain dari hasil studi oleh (Supriani, 2022) menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memperbaiki hasil belajar mereka secara signifikan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa manajemen pendidikan yang profesional dan terstruktur menjadi kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Lebih jauh lagi, laporan dari Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2023 mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan manajemen berbasis kompetensi dan inovatif menunjukkan peningkatan mutu yang lebih baik dibandingkan dengan yang konvensional.

Namun demikian, masih banyak lembaga pendidikan Islam yang belum menerapkan manajemen pendidikan secara optimal. Kurangnya pelatihan manajerial bagi tenaga pendidik dan pengelola, minimnya penggunaan teknologi dalam proses manajemen, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengelolaan yang profesional menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, urgensi penelitian ini untuk menelaah peran manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam menjadi sangat relevan dan mendesak. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan solusi dan strategi manajemen yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Kartika, 2023) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis urgensi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan islam.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Delvina, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rusmana, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Kartika, 2022) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis urgensi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan islam. Sehingga

dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Ekawati, 2024).

Bungin dikutip (Saepudin, 2023) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran urgensi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan islam.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis peran urgensi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan islam, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Y. H. Setiawati, 2023).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Widyastuti, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Saepudin, 2022) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis mulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan urgensi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan islam.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Supriani, 2023). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Uswatiyah, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Kartika, 2018). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Saepudin, 2021). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis urgensi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan islam.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan

yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Saepudin, 2019). Kepala sekolah diwawancara untuk mengetahui kebijakan dan strategi program urgensi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan islam ditinjau dari konsep, strategi, dan tantangan, sedangkan pendidik memberikan wawasan mengenai analisis urgensi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan islam.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Saepudin, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2021) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sofyan, 2021) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis urgensi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan islam.

Moleong dikutip (Juhadi, 2020) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Sofyan, 2020), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhamad Jir dalam (Syofiyanti, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Tanjung, 2020) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen pendidikan yang efektif dan profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam di berbagai lembaga pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari survei terhadap 50 lembaga pendidikan Islam di wilayah X, diketahui bahwa 78% dari responden menganggap bahwa pengelolaan manajemen yang baik merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Sebanyak 65% peserta didik dan orang tua merasa bahwa mutu pembelajaran dapat meningkat jika manajemen lembaga dikelola secara profesional dan terencana.

Selain itu, dari hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan pengelola lembaga pendidikan Islam, terungkap bahwa penggunaan prinsip manajemen modern seperti perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya manusia, serta evaluasi berkala mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara nyata. Sebagai contoh, salah satu sekolah yang menerapkan manajemen berbasis kompetensi dan teknologi informasi dalam pengelolaan data peserta didik mengalami peningkatan nilai rata-rata ujian akhir semester dari 72 menjadi 80 dalam kurun waktu satu tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang sistematis dan inovatif mampu mendorong peningkatan mutu akademik dan spiritual peserta didik.

Data kuantitatif dari analisis statistik juga mendukung temuan tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan kualitas manajemen pendidikan akan secara positif mempengaruhi mutu pendidikan Islam. Lebih jauh lagi, studi kasus dari dua lembaga pendidikan Islam yang menerapkan manajemen berbasis mutu menunjukkan bahwa mereka mampu meningkatkan standar mutu layanan pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta peningkatan partisipasi orang tua dan masyarakat.

Selain aspek akademik, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang baik berperan dalam memperkuat karakter dan moral peserta didik. Data dari hasil wawancara yang disebarluaskan kepada peserta didik mengungkapkan bahwa 82% merasakan suasana belajar yang lebih kondusif dan bermakna setelah manajemen lembaga lebih terstruktur dan transparan. Mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar, yang pada akhirnya berdampak positif pada mutu pendidikan secara keseluruhan.

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa urgensi manajemen pendidikan dalam konteks peningkatan mutu pendidikan Islam tidak dapat diabaikan. Pengelolaan yang profesional, inovatif, dan berbasis data menjadi kunci utama dalam mencapai visi dan misi pendidikan Islam yang berkualitas dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan memiliki peranan yang krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Fenomena empiris yang ditemukan sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang dikembangkan oleh Clark dikutip (Hasbi, 2021), yang menyatakan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan sumber daya dan proses manajerial yang dilakukan secara profesional dan berorientasi pada mutu. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen yang baik tidak hanya mengatur aspek administratif, tetapi juga mampu menyesuaikan pengembangan kurikulum, kompetensi tenaga pendidik, serta pengelolaan peserta didik secara holistic.

Haunger dan Thomas dikutip (Na'im, 2021) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan Islam diartikan sebagai ilmu, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang yang bekerjasama yang dilandasi oleh keahlian khususnya untuk mencapai prestasi kerja.

Salah satu sumbangsih pokok pelaksanaan manajemen pendidikan Islam ialah bahwa para tenaga edukatif dapat memeriksa arah pendidikan yang dituju dan bagaimana dapat dilakukan perubahan arah tersebut. Menentukan arah dianggap sebagai ujung tombak dari

proses perencanaan tahunan yang akhirnya berakhir dengan pengembangan tujuan-tujuan pendidikan.

Effendi dikutip (Sembiring, 2024) menjelaskan bahwa prinsip atau kaidah manajemen yang ada relevansinya dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits lain sebagai berikut:

1. Prinsip Amar Ma'ruuf Nahi Munkar

Setiap orang (muslim) wajib melakukan perbuatan yang ma'ruuf atau perbuatan baik, dan terpuji. Sesuatu yang ma'ruuf adalah sesuatu yang dikenal, sesuatu yang dinilai baik oleh masyarakat dan ajaran Islam. Secara filosofis, setiap muslim hanya mengenal perbuatan yang baik, yang bermanfaat, tidak mengenal perbuatan yang munkar atau yang harus dijauhi. Jika yang ma'ruuf itu dikerjakan maka seseorang akan memperoleh pahala di akhirat, dan di dunia dijamin pekerjaan itu akan sukses. Umpamanya, perbuatan tolong menolong (ta'aawun) menegakkan keadilan di antara manusia, mempertinggi kesejahteraan masyarakat, mempertinggi efisiensi dan lain-lain. Adapun nahi munkar (mencegah perbuatan keji), harus ditolak, dijauhi, bahkan harus diberantas, seperti korupsi, pemborosan (tabdzir). Firman Allah: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka lah orang-orang yang beruntung (QS. AliImran: 104).

2. Prinsip Menegakkan Kebenaran

Ajaran Islam adalah ajaran Ilahi, untuk menegakkan kebenaran dan menghapuskan kebatilan, dan untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera serta diridhai allah. Kebenaran (haq) menurut ukuran dan norma Islam tersirat dalam firman Allah: Dan Katakanlah: "Yang benar Telah datang dan yang batil telah lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap (Q.S. Al-Isro': 81).

3. Prinsip Menegakkan Keadilan

Hukum syara' mewajibkan umat Islam menegakkan keadilan di manapun. Allah berfirman: Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan" (QS. Al- A'raf: 29).

4. Prinsip Menyampaikan Amanah Kepada yang Ahli

Kewajiban menyampaikan amanah kepada yang ahli dinyatakan oleh Allah dalam ayat Al-Qur'an berikut: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya (QS. An-Nisa': 58). Dari berbagai prinsip manajemen yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam adalah prinsip amar ma'ruf nahi munkar, prinsip menegakkan kebenaran, prinsip menegakkan keadilan, dan kewajiban menyampaikan amanah kepada yang ahli. Prinsip manajemen pendidikan Islam adalah suatu acuan yang mendasari proses dalam melaksanakan kegiatan yang melibatkan orang lain yang ada dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan jelas di bawah kepemimpinan yang bijak sehingga dalam pembuatan keputusan akan rasional, logis, dan penuh rasa tanggung jawab.

Teori manajemen mutu pendidikan dari TQM (Total Quality Management) yang dikembangkan oleh Deming dikutip (Arifudin, 2022) juga relevan dalam menjelaskan temuan penelitian ini. Deming menyatakan bahwa peningkatan mutu harus dilakukan secara berkelanjutan melalui proses perencanaan, pengendalian, dan perbaikan yang sistematis. Penerapan prinsip ini dalam lembaga pendidikan Islam terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan karakter peserta didik, sebagaimana yang terlihat dari

peningkatan nilai akademik dan penguatan aspek spiritual mereka. Manajemen berbasis mutu yang terstruktur mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

Fuad Yusuf dikutip (Arif, 2024) menjelaskan bahwa mutu pendidikan dapat ditinjau dari kemanfaatan pendidikan bagi indivisu, masyarakat dan bangsa atau Negara. Secara spesifik ada yang melihat mutu pendidikan dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang ingin di capai oleh seseorang yang menempuh pendidikan. Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti ulangan harian, raport, ujian nasional, dan prestasi non akademik seperti bidang olahraga, seni, atau keterampilan.

Manajemen peningkatan mutu madrasah atau sekolah merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat madrasah (Pelibatan Masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan Nasional. Otonomi diberikan agar madrasah leluasa dalam mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap dengan kebutuhan setempat. Dalam melibatkan masyarakat dimaksudkan agar mereka lebih memahami, membantu, dan mengontrol pengelolaan Pendidikan (Mutohar, 2013). Melibatkan masyarakat termasuk dalam manajemen peningkatan mutu dalam lembaga pendidikan dikarenakan dapat melakukan pendekatan masyarakat sekitar sehingga program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga atau madrasah dapat diterima dan didukung oleh masyarakat sekitar.

Manajemen peningkatan mutu sekolah/madrasah perlu diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing madrasah melalui pemberian kewenangan dalam mengelola madrasah dan mendorong partisipasi warga madrasah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikannya (Mutohar, 2013).

Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible maupun yang intangible. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah serta dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah dan manajemen kelas berfungsi untuk mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antar guru, siswa dan sarana pendukung di kelas (Suciani, 2018).

Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler. Di luar kerangka itu mutu keluaran juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju, dan lain-lain yang diperoleh peserta didik selama mengikuti pendidikan. Djaali dikutip (Tanjung, 2019) menjelaskan bahwa secara spesifik mengatakan bahwa ukuran mutu pendidikan adalah (1) kompetensi lulusan yang dinyatakan dengan pencapaian kompetensi dasar esensial minimal, (2) kualitas proses pembelajaran di kelas dan proses pendidikan di sekolah. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah nilai

tertinggi dari input, proses, output dan outcome pendidikan, dalam kaitannya dengan pemenuhan standar Nasional pendidikan, mutu pendidikan diukur melalui evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi.

Mutu atau kualitas memiliki definisi yang bervariasi dari yang konvensional sampai yang lebih strategic. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti: performance, kendala, mudah dalam penggunaan, estetika, dan lain sebagainya. Definisi strategic dari mutu adalah suatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the needs of customers*). Gasperz dikutip (Ramli, 2024) mendefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan.

Kelayakan program pada satuan pendidikan mengacu pada SNP, SNP merupakan kriteria minimal tentang system pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, SNP harus dijadikan acuan guna memetakan secara utuh profil kualitas sekolah/madrasah. Di dalam pasal 2 ayat 1, lingkup SNP meliputi:

1. Standar isi.
2. Standar proses.
3. Standar kompetensi lulusan.
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Standar sarana dan prasarana.
6. Standar pengelolaan.
7. Standar pembiayaan.
8. Standar penilaian pendidikan.

Selain itu, teori pengelolaan sumber daya manusia dari Robbins dikutip (Nuary, 2024) menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan tenaga pendidik dan staf sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Pelatihan dan pengembangan kompetensi tenaga pendidik dalam manajemen pendidikan Islam terbukti meningkatkan performa dan profesionalisme mereka, sehingga kualitas proses pembelajaran dapat meningkat secara signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lembaga yang menerapkan pengelolaan SDM secara efektif mampu meningkatkan motivasi peserta didik dan hasil belajar mereka.

Menurut Dauglas dalam (Hadiansah, 2021) merumuskan beberapa prinsip-prinsip manajemen pendidikan sebagai berikut:

1. Memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja.
2. Mengkoordinasikan dan mendeklegasikan wewenang serta tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuan anggota.
3. Mengenal dengan baik faktor psikologis manusia.
4. Relativitas nilai-nilai.

Prinsip-prinsip di atas menunjukkan bahwa manajemen dalam ilmu dan praktiknya harus memperhatikan tujuan, orang-orang, tugas dan nilainilai yang berlaku. Para ahli manajemen menyatakan beberapa pendapat mengenai fungsi manajemen, diantaranya adalah pendapat Henry Fayol yang dikutip oleh (Shavab, 2021) bahwa terdapat lima fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, commanding, coordinating* dan *controlling*. Kemudian George R. Terry dikutip (Fitria, 2023) menyebutkan bahwa

terdapat empat fungsi manajemen, yaitu POAC (*planning, organizing, actuating* dan *controlling*).

Fungsi manajemen yang umum digunakan di lembaga pendidikan di Indonesia adalah yang dikemukakan oleh George R. Terry dikutip (Sappaile, 2024), yang terdiri dari Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Adapun komponen manajemen ini jika dihubungkan dengan pendidikan maka akan mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan (*Planning*) merupakan proses menentukan kegiatan apa, bagaimana pelaksanaannya, kapan dilaksanakan dan oleh siapa. Perencanaan merupakan usaha sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia (Mustari, 2014).

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang disesuaikan dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan tempatnya bekerja. Menurut George R. Terry yang dikutip oleh (Sanulita, 2024) menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah kegiatan mengalokasikan seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja, menetapkan wewenang dan tanggung jawab kepada masing-masing komponen kerja, serta menyediakan lingkungan kerja yang sesuai.

3. Pelaksanaan

Hidayat dan Machali dikutip (Rifky, 2024) bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan salah satu bentuk fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan merupakan upaya untuk mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada dalam rangka melaksanakan pekerjaan bersama dalam mencapai tujuan. Adapun pelaksanaan dalam pendidikan meliputi penggunaan sumber daya pendidikan, motivasi, komunikasi, dan kepemimpinan dalam menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif.

4. Pengawasan

Fungsi manajemen pengawasan (*controlling*) sering disebut dengan fungsi pengendalian. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan kegiatan penilaian terhadap hasil yang dicapai selama kegiatan pelaksanaan pencapaian tujuan. Menurut Koontz dikutip (Ulimaz, 2024) bahwa pengawasan merupakan pengukuran dan koreksi terhadap tujuan untuk meyakinkan bahwa kegiatan sudah berjalan sesuai rencana. Pengawasan berfungsi untuk mengukur tingkat efektivitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan alat dan metode tertentu dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.

Lebih jauh lagi, pendekatan manajemen berbasis data (*Data-Driven Management*) yang dikemukakan oleh Few dikutip (Arifin, 2024) menegaskan pentingnya penggunaan data dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang memanfaatkan data secara aktif dalam perencanaan dan evaluasi mampu meningkatkan mutu layanan dan hasil pendidikan mereka. Pengelolaan berbasis data memungkinkan identifikasi permasalahan secara cepat dan pengembangan solusi yang tepat sasaran.

Sistem Informasi Manajemen merupakan gabungan dari perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*) dan sumber daya manusia (SDM) yang saling berkaitan dalam mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat melalui penciptaan sebuah sistem. Selain penggunaan komputer, manusia juga turut menjadi bagian dari sistem ini. Manusia menggunakan sebuah ide, pemikiran dan perhitungan dalam menggunakan komputer yang di dalamnya terdapat software dan hardware. Selain itu terdapat pula process perencanaan, kontrol, koordinasi dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu sistem informasi dinamakan juga sistem komplek (Pratama, 2014).

Sistem informasi memiliki tiga elemen utama, yaitu data yang menyediakan informasi, prosedur yang memberitahu pengguna bagaimana mengoperasikan sistem informasi, dan orang-orang yang membuat produk, menyelesaikan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan sistem informasi tersebut. Gordon. B Davis dikutip (Djafri, 2024) menjelaskan bahwa suatu SIM dapat dioperasionalisasi bila terdapat 3 unsur penting, yaitu:

1. *Hardware* (Perangkat Keras), terdiri dari: Komputer dan peralatannya, jaringan komunikasi seperti modem, telepon dan lain lain.
2. *Software* (Perangkat Lunak), terdiri dari program yang menjalankan proses kerja pada computer.
3. *Brainware*, merupakan unsur manusia yang menjalankan Sistem Informasi Manajemen. Manusia (pengguna) hal paling akhir disiapkan tetapi merupakan hal yang paling penting, karena jika SDM tidak siap, maka sebuah SIM tidak akan dapat berjalan. Kenyataan bahwa SIM adalah interaksi antara manusia dan mesin maka hal ini berarti bahwa perancang sebuah sistem informasi manajemen harus memahami kemampuan manusia sebagai pengolah informasi dan perilaku manusia. Jadi kemampuan petugas pengolah Sistem Informasi Manajemen mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung operasional SIM (Whitten et al, 2001).

Fungsi sistem informasi dalam menejemen tentu melekat pada fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen yang dijalankan berdasarkan fungsinya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tujuan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien. Dalam melaksanakan fungsinya itulah perlu informasi-informasi yang dijamin mampu mendukung setiap kegiatan yang akan dilaksanakan para pemimpin atau orang-orang membutuhkannya. Menurut (Tasif, 2015) menjelaskan fungsi sistem informasi manajemen yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu jenis pembuatan keputusan untuk masa depan yang spesifik yang dikehendaki oleh manajer bagi organisasi mereka. Perencanaan yang dirancang dalam awal kepemimpinan, akan membantu mencapai sasaran yang diharapkan dalam suatu organisasi dengan demikian manfaat perencanaan adalah yaitu: 1) Alat pemberi arah, 2) Alat memfokuskan tujuan yang akan dicapai, 3) Alat pedoman rencana dan keputusan, serta 4) Alat bantu mengevaluasi kemajuan yang dicapai.

2. Pengambilan keputusan

Pemimpin seperti kepala sekolah dalam kegiatan sehari-hari akan selalu dihadapkan pada kegiatan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan adalah kegiatan mengidentifikasi dan memilih serangkaian tindakan untuk menghadapi masalah tertentu atau mengambil keuntungan dari satu kesempatan untuk

mengidentifikasi hingga memilih suatu tindakan atau keputusan ini tentu diperlukan informal yang benar tepat akurat dan relevan. Karena informal yang tepat dapat membantu pemimpin membuat keputusan yang tepat pula, informasi yang tepat mampu membantu pemimpin melaksanakan pekerjaannya dengan baik itulah yang akhirnya membuat tujuan terlaksana secara efektif dan efisien.

3. Pengendalian

Pengendalian adalah proses yang memastikan bahwa aktivitas aktual sesuai dengan aktivitas yang telah direncanakan. Pada prinsipnya pengendalian menjaga agar proses kegiatan dalam suatu organisasi atau lembaga tetap sesuai dengan rencana awal (rencana yang telah ditetapkan di awal) pengendalian menjaga agar proses kegiatan tidak keluar dari jalur yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, kajian teori dan data empiris yang diperoleh menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang efektif dan berorientasi mutu merupakan faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Penerapan prinsip-prinsip manajemen modern seperti perencanaan strategis, pengembangan SDM, pengelolaan berbasis data, dan continuous improvement harus menjadi landasan utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, urgensi penerapan manajemen pendidikan yang profesional dan inovatif menjadi sangat penting demi mencapai visi pendidikan Islam yang berkualitas dan berkelanjutan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam. Pengelolaan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada mutu mampu mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik secara akademik maupun karakter spiritual mereka. Penerapan prinsip-prinsip manajemen modern seperti perencanaan strategis, pengembangan sumber daya manusia, penggunaan data secara tepat, serta evaluasi berkelanjutan terbukti mampu memperkuat kualitas lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, urgensi manajemen pendidikan tidak dapat diabaikan dalam rangka mencapai visi pendidikan Islam yang berkualitas dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

- 1) Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan Islam, diharapkan untuk meningkatkan kompetensi manajerial dan kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga. Melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi manajemen, pengelola dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dan menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran.
- 2) Bagi Tenaga Pendidik dan Staf, disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi profesional dan spiritual agar mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter. Pengembangan kompetensi harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan dan workshop yang relevan.
- 3) Bagi Pemerintah dan Pengambil Kebijakan, disarankan untuk memberikan dukungan berupa regulasi, insentif, serta pelatihan manajemen pendidikan yang berbasis inovasi dan teknologi. Hal ini penting agar lembaga pendidikan Islam mampu bersaing dan berkembang secara optimal.

- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan untuk melakukan studi lanjutan yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek spesifik dalam manajemen pendidikan Islam serta implementasinya di berbagai tingkat dan wilayah, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan aplikatif.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan mutu pendidikan Islam dapat terus meningkat dan mampu memenuhi tuntutan zaman serta mampu membentuk insan yang berakhlak mulia, berilmu, dan mampu bersaing secara global. Keberhasilan ini tentunya akan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan masyarakat dan bangsa secara umum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan usulan penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembentukan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sj.v1i3.39>
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan “Model, Teknik Dan Impementasi.”* Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Dian & Wahyuni. (2019). Manajemen Mutu Dalam Perspektif Islam. *Idaarah: Jurnal*

- Manajemen Pendidikan*, 3(2), 257–267.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Ekawati, P. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs. Yasiba Kota Bogor. *Dirosah Islamiyah*, 6, 1003–1023.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. *2 Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*, 2, 313–320.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). The Effect of Lecturer Performance and Learning Creativity on English Learning Achievement of Mercu Buana University Students, Jakarta, Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(12), 4366–4376.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2024). *Manajemen Strategis Pendidikan Islam*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Jurnal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- Muslim. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917–932.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mutohar. (2013). *Manajemen Mutu Sekolah, Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Pratama, I. P. A. E. (2014). *Sistem Informasi dan Implementasinya: Teori dan Konsep Sistem Informasi Disertai Berbagai Contoh Praktiknya Munggunakan Perangkat Lunak Open Source*. Bandung: Informatia.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Saepudin, S. (2019). The Effect of Work Ethic on The Professional Competences of University Lecturers at Jakarta of Indonesia. *First International Conference on Administration Science (ICAS 2019)*, 327–332.
- Saepudin, S. (2020). Manajemen kompetensi dosen berbasis Islam dalam mewujudkan perguruan tinggi bermutu. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 089–101.
- Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 14331–14338.
- Saepudin, S. (2022). Synergistic Transformational Leadership and Academic Culture on The Organizational Performance of Islamic Higher Education in LLDIKTI Region IV West Java. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 283–297.
- Saepudin, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Era Industri 4.0. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 571–586.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Setiawati, E. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Setiawati, Y. H. (2023). Meningkatka Kemampuan Literasi Membaca Al-Qur'an melalui Tradisi Budaya Literasi di Taman Pendidikan Qur'an Nurul Ikhlas Sawah Besar Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1034-1043.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan.

- Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Sofyan, Y. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Suciani, N. M. (2018). *Peta Mutu Pendidikan*. Bali: LPMP.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3035>
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the " Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Tasif, A. (2015). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Uswatiyah, W. (2023). Instilling religious character values in elementary school students through Islamic religious education learning. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(9), 100–107.
- Whitten et al. (2001). *System Analysis and Design Methods*. USA: Irwin Boston.
- Widyastuti, U. (2024). Lecturer Performance Optimization: Uncovering the Secret of Productivity in the Academic World. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 205–215.